

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE KECANTIKAN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN MAKE UP KARAKTER LUCA PADA SISWI STUDENT'S DAY TATA RIAS SMA PLUS PGRI CIBINONG

Dwi Fitri Rachmawati,
Jenny Sista Siregar, Neneng Siti Silfi Ambarwati
Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media YouTube kecantikan terhadap hasil pembelajaran make up karakter luka pada siswi Student's Day Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pre-test dan post-test. Populasi penelitian ini adalah 50 siswi kelas 11 SMA PGRI Cibinong, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil analisis menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswi pada mata pelajaran make up karakter luka. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 70.08 (pre-test) menjadi 82.16 (post-test), sementara kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil dari 65.24 menjadi 66.36. Temuan ini menegaskan bahwa media YouTube efektif sebagai tambahan dalam metode pembelajaran make up karakter luka di lingkungan pendidikan ini.

Kata Kunci: Youtube, Media Pembelajaran, Makeup karakter luka

Abstract This study aims to evaluate the influence of beauty YouTube media on learning outcomes in special effects makeup among students participating in Student's Day at SMA Plus PGRI Cibinong. The research utilized a quantitative approach with pre-test and post-test methods. The study population consisted of 50 11th-grade female students, divided into experimental and control groups. Analysis using SPSS 22 indicated that the use of YouTube media significantly enhanced learning outcomes in special effects makeup. The experimental group showed an average score increase from 70.08 (pre-test) to 82.16 (post-test), whereas the control group only experienced a slight increase from 65.24 to 66.36. These findings confirm that YouTube media is effective as an additional instructional tool for teaching special effects makeup in this educational setting.

Keywords: Youtube, Learning Media, Wound Makeup Techniques

Pendahuluan

Salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) yang dibangun atau didirikan untuk menciptakan lulusan agar siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 dijelaskan bahwa, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu (Bambang & Budi, 2016: 112).

Tiap pendidikan formal selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa hal ini disebut dengan proses belajar dan mengajar. Selama pembelajaran guru harus bisa mendorong siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (Awang, 2016: 2). Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hamalik (2013, diacu dalam Awang, 2016: 5) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Bambang & Budi (2016: 112) bahwa pandangan setiap siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan sumber belajar seperti media pembelajaran dapat dijadikan bahan umpan balik terhadap kualitas mengajar dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu berjalannya proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar siswa (Andriyani, 2017: 1). Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran merujuk pada integrasi platform digital seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube untuk mendukung dan meningkatkan pengalaman belajar. Media sosial menyediakan sarana interaktif dan kolaboratif yang memungkinkan siswa dan pengajar untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan berkolaborasi secara real-time, baik di dalam maupun di luar kelas. Platform ini dapat digunakan untuk memposting materi pembelajaran, video edukatif, dan tugas, serta untuk mengadakan diskusi online dan sesi tanya jawab. Penggunaan media sosial juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal, mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya Pendidikan.

Saat ini banyak tenaga pendidik khususnya sekolah kejuruan atau vokasi menggunakan media YouTube sebagai media pembelajaran. Termasuk pada kejuruan tata kecantikan/tata rias. Menurut Simatupang (Agustira,2022) bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran lebih efektif, hal ini dikarenakan pengaruh psikologis terhadap siswa yaitu timbulnya rasa percaya pada beauty vlogger. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran, karena media yang efektif dapat membantu menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti

visual video, multimedia, dan teknologi interaktif, mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi dapat menjaga minat dan motivasi siswa, mendorong partisipasi aktif, serta memungkinkan berbagai gaya belajar terpenuhi.

Penggunaan bahan alami dalam produk kosmetika saat ini mengalami peningkatan karena masyarakat menyadari keberlanjutan produk ramah lingkungan menjadi pertimbangan penting karena konsumen semakin selektif dalam keputusan pembelian kosmetik (Norfai,2021). Bahan alami diyakini dapat mengatasi masalah kulit lebih baik dan dianggap lebih ramah lingkungan (Sari, 2019). Rumput laut Eucheuma cottonii memiliki potensi yang besar tetapi dalam pemanfaatannya masih menghadapi tantangan.

Saat ini banyak sekolah formal yang memberikan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan siswanya, salah satunya adalah SMA Plus PGRI Cibinong yang membuat program unggulan Student's Day. Student's Day SMA Plus PGRI Cibinong adalah sebuah acara tahunan yang diselenggarakan oleh SMA Plus PGRI Cibinong sebagai bagian dari proses belajar dan juga bagian dari upaya SMA Plus PGRI Cibinong dalam menyediakan wadah bagi para siswanya untuk belajar banyak hal termasuk belajar Makeup. Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Make Up Luka Karakter pada Student's Day PGRI Cibinong adalah disebabkan karena penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar dan mengajar belum optimal sehingga siswa tidak mampu menerima materi dengan baik dan kurang memahami materi yang disampaikan. Sedangkan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Plus PGRI Cibinong yang beralamat di Jalan Golf, Kp. Lingkungan 2 Citatah Dalam, Cibinong, Bogor. Penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena pada sekolah tersebut merupakan lokasi PKM penulis pada bulan februari hingga juni Penulis melakukan penelitian selama 5 bulan yaitu pada bulan Maret sebagai penelitian awal dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran Make Up Karakter Luka pada siswi Student's Day sebelum menggunakan media YouTube sebagai media pembelajaran

Berdasarkan dengan judul penulis, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi (Kustandi,2013). Pemilihan deskriptif karena penulis bertujuan untuk memaparkan suatu kejadian. Menurut Ismail

(2018), metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif ini digunakan untuk melihat hasil yang akan dicapai, yaitu mengetahui pengaruh media YouTube kecantikan terhadap hasil pembelajaran siswi *Student's Day Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong* pada mata pelajaran *Make Up Karakter Luka*. Berikut beberapa metode analisis yang digunakan pada penelitian ini

a) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu

1. Pre Test

Pre-test adalah tes yang dilakukan sebelum intervensi atau perlakuan tertentu dalam penelitian untuk mengukur keadaan awal atau tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap peserta (Abdussamad, 2021).

2. Post Test

Post-test adalah tes yang dilakukan setelah intervensi atau perlakuan tertentu dalam penelitian untuk mengukur hasil atau perubahan yang terjadi pada peserta.

b) Metode Analisis Data

Prosedur analisis data adalah serangkaian langkah atau metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian atau studi (Syahputri.2023). Metode Analisis Data pada penelitian ini yaitu

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen atau tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada ketepatan dan kecermatan instrumen dalam mengukur konsep atau konstruk yang dimaksudkan (Ismail,2018).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal.

3. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur statistik untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan dapat diandalkan suatu instrumen pengukuran atau tes. Reliabilitas mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut konsisten jika diulang penggunaannya pada populasi atau kondisi yang sama

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah varians atau ragam dari sebuah variabel sama di antara beberapa kelompok atau sampel yang dibandingkan

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji klaim atau hipotesis tentang parameter populasi berdasarkan data sampel (Nasehudin,2012)

6. Uji T

Uji t, atau t-test, adalah jenis uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel independen atau satu sampel dengan nilai rata-rata yang diketahui. Terdapat dua jenis utama uji t:

- a) Independent Samples t-test: Digunakan ketika kita ingin membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda secara statistik. Misalnya, untuk membandingkan rata-rata hasil tes antara dua kelompok siswa yang berbeda.
- b) One Sample t-test: Digunakan ketika kita ingin menguji apakah rata-rata sampel kita signifikan secara statistik berbeda dari nilai rata-rata populasi yang diketahui atau dari nilai rata-rata yang diharapkan. Misalnya, untuk menguji apakah rata-rata waktu pelanggan menunggu lebih dari 10 menit.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a) Uji Post Test

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Pretest	25	8	65	73	70.08	.510	2.548	6.493
Posttest	25	9	78	87	82.16	.499	2.495	6.223
Valid N (listwise)	25							

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, nilai-nilai statistik memberikan gambaran tentang distribusi nilai pretest dan posttest dari 25 responden. Pada pretest, nilai berkisar antara 65 hingga 73 dengan rata-rata 70.08, dan standar deviasi sebesar 2.548. Standar deviasi yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pretest cenderung terpusat dekat dengan ratanya. Variansi pretest sebesar 6.493 menguatkan bahwa penyebaran data pretest tidak terlalu luas.

b) Uji Pre Test

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Pretest	25	6	62	68	65.24	.371	1.855	3.440
Posttest	25	8	62	70	66.36	.461	2.307	5.323
Valid N (listwise)	25							

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, data pretest menunjukkan bahwa dari 25 responden, nilai berkisar antara 62 hingga 68 dengan rata-rata 65.24. Standar deviasi pretest sebesar 1.855 menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran nilai pretest relatif rendah, yang berarti nilai-nilai cenderung dekat dengan rata-ratanya. Variansi pretest sebesar 3.440 mendukung observasi ini, mengindikasikan bahwa sebagian besar nilai pretest responden berada dalam rentang yang sempit di sekitar rata-rata.

c) Uji Normalitas

Tests of Normality						
	PostesPretest	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Hasilbelajarsiswa	PretstEksperimen	.161	25	.094	.907	25
	PostestEksperimen	.153	25	.137	.948	25
	PretestControl	.129	25	.200*	.934	25
	PostestControl	.122	25	.200*	.950	25

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji Kolmogorov-Smirnov, nilai statistik yang lebih kecil menunjukkan tingkat kesesuaian data dengan distribusi normal yang lebih baik. Hasil uji menunjukkan bahwa untuk Pretest Eksperimen, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.161 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.094, menunjukkan bahwa data cenderung mengikuti distribusi normal karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05. Begitu juga dengan uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan statistik sebesar 0.907 dengan Sig. 0.267 untuk kelompok yang sama, yang juga menunjukkan tidak ada bukti signifikan untuk menolak asumsi distribusi normal. Jadi, data diatas menunjukkan bahwa data-data yang diuji telah berdistribusi Normal

d) Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasilbelajarsiswa	Based on Mean	1.110	3	96	.349
	Based on Median	.880	3	96	.454
	Based on Median and with adjusted df	.880	3	88.909	.455
	Based on trimmed mean	1.078	3	96	.362

Dari hasil uji homogenitas diatas, output telah diketahui bahwa F hitung sebesar 1.11 dengan signifikan 0.349 menunjukkan bahwa nilai tersebut >0.05 hal tersebut menjelaskan bahwa sebenarnya data penelitian pada post-test eksperimen dan pos-test-kontrol memiliki varian yang sama dan dapat dikatakan homogen sehingga dapat dilakukan uji Independent Sample t-test karena syarat dapat dipenuhi.

e) Uji Hipotesis

Secara umum, proses uji hipotesis melibatkan langkah-langkah seperti merumuskan hipotesis nol (null hypothesis) dan hipotesis alternatif (alternative hypothesis), menentukan metode statistik yang tepat untuk digunakan, mengumpulkan data, menghitung statistik uji, dan akhirnya membuat keputusan apakah ada cukup bukti untuk menolak atau tidak menolak hipotesis nol. Berikut beberapa hasil uji Hipotesa yang dilakukan

1. Uji T Berpasangan Pre-Test dengan Post Tes Eksperimen

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasilbelajarsiswa	PretstEksperimen	25	70.08	2.548	1.096
	PosttestEksperimen	25	82.16	4.495	1.799

Berdasarkan table hasil uji Hipotesis diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen sebesar 70.08 dan rata-rata nilai Post-Test sebesar 82.16 sehingga nilai tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Selain itu Didapatkan juga pada taraf signifikansi 5% ($2.548 > 4.495$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen

2. Uji T Berpasangan Pre-Test dengan Post Tes Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasilbelajarsiswa	Pretes Kontro	65.24	25	1.855	.371
	Post Tes Kontrol	66.36	25	2.307	.461

Berdasarkan nilai hasil table uji Hipotesis Pre-Test dengan PosTest Kontrol, diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol adalah 65.24 sedangkan peningkatan rata-rata post-test adalah sebesar 66.36 sehingga terdapat peningkatan walau tidak signifikan. Selain itu, diketahui juga bahwa taraf signifikasi 5% ($1.855 > 2.307$) dan mempunyai nilai $p < 0.05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok Kontrol

3. Uji T Kelas Eksperimen Pos Test dan Kelas Kontrol Post Tes

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Post Test Eksperimen	82.16	25	2.495	.499
	Post Tes Kontrol	66.36	25	2.307	.461

Pada uji T kelas Eksperimen Post Tes dan Kelas Kontrol Post Tes diketahui peningkatan kelas eksperimen secara rata-rata adalah 82.16 sedangkan peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol adalah 66.36 berdasarkan hasil perhitungan independent sample t-test. Hasil ini didapatkan setelah memperbandingkan nilai antar kedua keompok. Selain itu, T tabel memiliki nilai hitung 16.938 dan signifikasni nya 0.0000. Berdasarkan hal tersebut, Hasil T -Test signifikansi (p-value) adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga kita menolak hipotesis 0 dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Nurhadi,2020).

Melalui Uji T diketahui bahwa Media Youtube memiliki pengaruh yang sangat signfikan terhadap hasil pembelajaran MakeUp pada siswi *student's day* tata rias SMA Plus PGRI Cibinong yang dibuktikan oleh kelas Eksperimen berdasarkan hasil perbandingan secara statistik antara kelas Eksperimen yang menggunakan media Youtube dan kelas kontrol yang hanya menggunakan media konvensional dan tidak menggunakan media youtube sebagai bagian dari media pembelajaran

Pembahasan

Melalui beragam uji dan analisa menggunakan SPSS 22, diketahui bahwa media Youtube melalui konten-konten makeupnya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar para siswi di Student's Day PGRI Cibinong. Hal tersebut berdasarkan Nilai rata-rata yang didapatkan pada kelas Eksperimen yang menggunakan media youtube karena pada mulanya skor rata-rata pre-test pada kelas Eksperimen sebelum menggunakan media youtube sebagai bagian dari media pembelajaran yaitu 70.08 dengan standar deviasi sebesar 2.548. Pada hari ke dua, peneliti berinisiatif memberikan tambahan media pembelajaran youtube sebagai bagian dari metode pembelajaran pada kelas eksperimen dan hal tersebut memiliki pengaruh yang sangat signfiikan saat peneliti melakukan pos-tes pada hari ke tiga yang memiliki skor rata-rat sebesar 82.16 dengan standar Deviasi sebesar 4.495.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sample 25 siswi di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan skor rata-rata pada saat pretest dan post tes di kelas control dengan skro Pre-Test 65.24 dengan standar deviasi sebesar 1.855 dan skor Pos Tes kontrol dengan rata-rata 66.36 dan standar deviasi 2.307 yang mengartikan bahwa Hipotes 0 atau H0 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan mengenai pengaruh media youtube terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran Make Up Karakter Luka. Namun, sebaliknya hasil pada Pre Test Kelas Eksperimen yang mengalami peningkatan dari skor rata-rata 70.08 dengan standar deviasi sebesar 2.548 menjadi skor 82.16 dengan standar Deviasi sebesar 4.495 membuktikan bahwa Hipotesis 1 atau H1 terbukti yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pengaruh media pembelajaran youtube terhadap hasil belajar siswi pada mata

pelajaran Make Up Karakter Luka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan proses wawancara kebeberapa pihak, berikut kesimpulan pada penelitian ini

1. Hasil belajar makeup para siswi kelas XI mengalami peningkatan dikelas eksperimen secara rata-rata adalah 82.16 sedangkan peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol adalah 66.36 berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan yang dihasilkan oleh media pembelajaran youtube terhadap hasil belajar siswa
2. Hasil pada Pre Test Kelas Eksperimen yang mengalami peningkatan dari skor rata-rata 70.08 dengan standar deviasi sebesar 2.548 menjadi skor 82.16 dengan standar Deviasi sebesar 4.495 membuktikan bahwa Hipotesis 1 atau H1 terbukti yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pengaruh media pembelajaran youtube terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran Make Up Karakter Luka

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini:

- a) Dr. Jenny Sista Siregar M.Hum sebagai Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan yang tak ternilai sepanjang proses penelitian ini.
- b) Dr. Dwi Atmanto, M. Si sebagai Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan arahan dan saran konstruktif yang sangat membantu dalam penyelesaian jurnal ini.
- c) Dr. Agus Rohiman, M.Pd, Kepala Sekolah SMA PGRI CIBINONG yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan proses penelitian di SMA PGRI Cibinong
- d) Dra. Kania Dewi, M.Pd, salah satu guru makeup di SMA PGRI Cibinong yang telah mengarahkan, memberi masukan dan memberikan panduan kepada peneliti mengenai proses pembelajaran makeup di SMA PGRI CIBINONG
- e) Anak Murid kelas X dan XI SMA PGRI Cibinong yang telah ikut dilibatkan pada proses penelitian .

Terima kasih atas semua dukungan dan kontribusi yang telah diberikan..

Daftar Referensi

Buku:

- Ismail, Fajar. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kustandi, Cecep., & Stujipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Norfai. (2021). *Statistika Non Parametrik untuk bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis, dan Aplikatif)*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Artikel dalam Jurnal :

- sari, P. (2019). *Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran*. Mudir: Jurnal Manajamen Pendidikan, (1).
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri(2023). "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2.1 (2023): 160-166.
- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72-80.
- Nasehudin, Toto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nurhadi, Zikri., Salamah, Ummu., Yuniar, Ayudhita. (2020). *Motif Penggunaan YouTube Sebagai Media Informasi Kecantikan Generasi Millenial*. Jurnal. Garut: Universitas Garut.